

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017), penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan analisis data numerical (angka) diolah dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka teknik yang digunakan ialah pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional sendiri merupakan sebuah penelitian yang mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017), mengatakan bahwa variabel penelitian yaitu suatu atribut atau nilai dari obyek maupun kegiatan yang memiliki sebuah variasi tertentu dengan ketetapan dari peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun macam-macam variabel, salah keduanya ialah variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen (variabel bebas) merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan maupun timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan

dua variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Variabel dependent (V_y) : Resiliensi
2. Variabel independent (V_{x1}) : Harapan (*Hope*)
3. Variabel independent (V_{x2}) : *Self Efficacy*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristik variabel tersebut serta dapat diamati (Azwar, 2017). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Resiliensi

Menurut McCubbin dan McCubbin (dalam Hendriani, 2018) memberikan pengertian resiliensi keluarga sebagai pola perilaku positif dan kemampuan fungsional individu dan unit keluarga yang ditunjukkan ketika berhadapan dengan situasi sulit dan menekan. Pola positif ini selanjutnya menentukan kemampuan keluarga untuk pulih dari situasi sulit dan menekan.

Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan adanya tujuh faktor yang menjadi komponen atau domain utama dari resiliensi yaitu: regulasi emosi (*emotion regulation*), pengendalian impuls (*impuls control*), optimisme (*optimism*), analisis kausal (*casual analysis*), efikasi diri (*self efficacy*), *reaching out*.

Resiliensi diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2006) *Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melatih ukuran dari fungsi kontrol terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Bandura (dalam Wahyu, 2010), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek, yaitu: tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), (*generality*) keluasan.

Sikap pengambilan resiko diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. *Harapan (Hope)*

Menurut Folkman (2010) harapan adalah keadaan kognitif yang membantu individu mengelola ketidakpastian sambil menghadapi perubahan realitas. Harapan berfungsi sebagai penyeimbang antara sumber kecemasan yang mengancam dan mengacaukan rasa aman individu selama periode ketidakpastian.

Harapan yang ditanamkan dalam suatu kehidupan memiliki beberapa aspek menurut Snyder (2000), aspek-aspek yang terkandung dalam teori harapan adalah sebagai berikut: tujuan (*goals*), keinginan kuat (*agency thinking*), jalan keluar (*pathway thinking*). Sikap pengambilan harapan diukur dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan empat

pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu terkait ketetapan peneliti untuk dapat dipelajari dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah keluarga pada masa pandemi dijelaskan lebih spesifik, dimasa pandemi di kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini sebanyak 17.632 jiwa di Surabaya utara (jatim.bps.go.id, 2017) Menurut Azwar (2012) pedoman pengambilan sampel menganggap bahwa jumlah sampel dapat diambil 1%, 5% dan 10% dari jumlah populasi sudah memadai untuk melakukan analisis data. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mengambil sampel sebanyak 10% dari total populasi yaitu berjumlah 270 warga.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dengan teknik sampling incidental , adalah suatu teknik penentuan sampel yang berdasarkan secara kebetulan, dengan artian lain siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang tersebut memenuhi kriteria yang cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Teknik ini

dipilih karena saat berlangsungnya penelitian terdapat adanya pandemi Covid-19 di kota Surabaya yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil data secara langsung, sehingga peneliti menggunakan *Google Form* sebagai media pengambilan data yang disebar melalui media sosial. Adapun kriteria sampel yang bisa dijadikan sebagai sumber data yaitu mulai usia dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 40 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa skala psikologi. Menurut Azwar (2017) skala psikologi merupakan stimulus yang berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala *likert* memberikan beberapa alternative jawaban yaitu: sangat setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), serta berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberi skor 4-1. Pertanyaan tersebut terdiri dari dua macam yaitu yang mendukung objek (*Favorable*) dan tidak mendukung objek (*Unfavorable*).

Tabel 3. 1 Skor Skala Variabel Resiliensi

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 2 Skor Skala Variabel Self Efficacy

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 3 Skor Skala Variabel Harapan (Hope)

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Semua variabel yang terlibat dalam suatu penelitian harus dikumpulkan datanya untuk disertakan dalam analisis. Sebagian besar diantara variabel penelitian, datanya harus diperoleh melalui prosedur pengukuran yaitu skala.

Perancangan skala didahului dengan pembuatan blue print, yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara atribut, aspek, dan indicator berperilaku dalam perancangan skala (Azwar, 2017). Adapun blue print yang dibuat dalam penelitian ini yaitu blue print skala resiliensi dan blue print hope blue print skala self efficacy seperti uraian di bawah ini:

Tabel 3. 4 Blue print Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah soal
			Fav	Unfav	
1.	Regulasi Emosi	Kemampuan mengontrol emosi	1,2	3,4	4
2.	Kontrol Impuls	Mengendalikan keinginan Dorongan terhadap tekanan	5,6,8, 10,11,12	7,9	8
3.	Optimisme	Keyakinan dalam berbagai hal dan Harapan akan masa depan	15,16	13,14	4
4.	Analisis kasual	Identifikasi penyebab dari permasalahan	17,18	19,20	4
5.	Empati	Menginterpretasikan perilaku non verbal	21		1
6.	Efikasi diri	Kemampuan pada diri sendiri	22,23	24,25	4
7.	<i>Reaching out</i>	Berani mengambil kesempatan dan tantangan baru dan Meningkatkan aspek positif	27,28	26	3
Jumlah			17	11	28

Tabel 3. 5 Blue print Self Efficacy

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah soal
			Fav	Unfav	
1.	<i>Level</i>	Tingkat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak	1,2,3,4	5,6	6
2.	<i>Strength</i>	Kemampuan individu terhadap keyakinan	7,8,12	9,10,11	6
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu melakukan tugas diberbagai aktivitas	13,14,15,16	17,18,19,20	8
Jumlah			11	9	20

Tabel 3. 6 Blue print Harapan (Hope)

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah soal
			Fav	Unfav	
1.	Tujuan (<i>Goals</i>)	Persepsi individu terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan	1,2,6	3,4,5	6
2.	Keinginan kuat (<i>agency thinking</i>)	Mampu bertahan dalam situasi yang sulit	8,9,10	7,11,12	6
3.	Jalan Keluar (<i>Pathway thinking</i>)	Memiliki usaha yang kuat dalam mencapai keinginan	13,14,17,18	15,16,19,20	8
Jumlah			10	10	

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2015). Instrumen atau alat ukur yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Pengujian validitas dengan cara pengujian daya diskriminasi aitem yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor skala itu sendiri, dianalisis dengan cara korelasi *Product Moment Pearson* (Azwar, 2015). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputasi formula korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS Statistik 20. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa syarat minimum aitem yang memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai r kritis = 0,3.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliable. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala

yang sama (Azwar, 2015). Teknik uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Adapun rumus koefisiensi reliabilitas *alpha chronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Koefisien reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah butir pernyataan
- σ_i^2 = Varians butir-butir pernyataan
- σ^2 = Varians skor tes

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diujikan maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

H. Kerangka Kerja

